

PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 JOGONALAN TAHUN AJARAN 2017/2018

THE INFLUENCES OF TEACHING TEACHER'S CREATIVITY AND UTILIZATION OF LEARNING MEDIA ON ACCOUNTING LEARNING ACHIEVEMENT IN STUDENTS OF XI AKUNTANSI CLASS STATE VOCATIONAL SCHOOL 1 JOGONALAN YEAR 2017/2018 ACADEMIC YEAR

Muhammad Khalid

*Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta,
kkskspatra8@gmail.com*

Abstrak: Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas Xi Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Adanya pengaruh dan signifikan kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi (2) Adanya pengaruh dan signifikan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi, (3) Adanya pengaruh dan signifikan kreativitas mengajar guru dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket pada 128 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan pada bulan April-Mei 2018. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi dengan koefisien determinasi sebesar 0,105 yang berarti kreativitas mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 10,5% dan nilai signifikan hitung $3,773 > t_{tabel} 1,669$; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi dengan koefisien determinasi sebesar 0,106 yang berarti pemanfaatan media pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 10,6% dan nilai signifikan hitung $3,795 > t_{tabel} 1,669$; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas mengajar guru dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi dengan koefisien determinasi sebesar 0,341 yang berarti kreativitas mengajar guru dan pemanfaatan media pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 34,1% dan nilai signifikan hitung $9,889 > F_{tabel} 3,14$.

Kata Kunci: kreativitas mengajar guru, pemanfaatan media pembelajaran, prestasi belajar

Abstract: *The Influences of Teaching Teacher's Creativity And Utilization Of Learning Media On Accounting Learning Achievement In Students Of XI Akuntansi Class State Vocational School 1 Jogonalan Year 2017/2018 Academic Year. The research aims to know: (1) The influence and significance of teacher teaching creativity on accounting learning achievement, (2) The influence and significance of the use of instructional media on accounting learning achievement, (3) The influence and significance of teacher teaching creativity and the use of learning media on accounting learning achievement. This research is an ex-post facto study with a quantitative approach. This research was conducted using data collection techniques using questionnaires on 128 students of class XI Accounting of SMK Negeri 1 Jogonalan in April-May 2018. Data analysis techniques used simple regression analysis and multiple regression analysis. The result of this research indicate that: (1) There is a positive and significant influence of teacher teaching creativity on accounting learning achievement with a coefficient of determination of 0.105 which means teaching creativity has an effect on learning achievement of 10.5% and a significant value of $t_{count} 3.773 > t_{tabel} 1.669$; (2) There is a positive and significant effect of the use of learning media on accounting learning achievement with a coefficient of determination of 0.106 which means that the use of learning media has an effect on learning achievement of 10.6% and a significant value of $t_{hitung} 3.795 > t_{tabel} 1.669$; (3) There is a positive and significant influence of teacher teaching creativity and the use of instructional media on*

accounting learning achievement with a determination coefficient of 0.341 which means teacher teaching creativity and the use of instructional media together affect 34 learning achievement, 1% and a significant value of $F_{hitung} 9,889 > F_{tabel} 3.14$

Keywords: *teacher teaching creativity, use of learning media, learning achievement*

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan.

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. Sekolah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa. Sebagai penyelenggara pendidikan formal, sekolah mengadakan kegiatan secara berjenjang dan berkesinambungan.

Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas. Dari berbagai macam karakteristik input yang masuk, bagaimana pendidikan itu mampu menghasilkan output yang baik

dan berkualitas. Demikian itu merupakan tugas dari pendidikan yang tidak bisa diabaikan. Sebenarnya ini bukan hanya tugas yang dibebankan kepada guru saja tetapi ini juga merupakan tugas orang tua. Jadi untuk menghasilkan output yang berkualitas harus ada kerja sama antara guru dan orang tua di dalam mendidik siswa-siswinya.

Menurut Uno dan Mohammad, Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tuntutan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan inovatif, berpusat pada peserta didik dan dilandasi nilai-nilai religi dan kearifan lokal (2011, p.152)

Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas, kreatif, dan mandiri dapat terwujud. Namun kenyataannya kreativitas siswa sekarang ini berkembang lambat dan pemanfaatan media

pembelajaran yang kurang. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang senantiasa bergantung pada pendidik. Akibatnya siswa kurang bersemangat untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa kurang memiliki tingkah laku yang kritis bahkan cara berfikir untuk mengeluarkan ide-ide yang sifatnya inovatif pun terkesan lambat.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Dengan pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyangsong kemajuan pada masa mendatang. Salah satu indikasi pencapaian proses pendidikan tersebut adalah terwujudnya prestasi siswa yang memuaskan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tercapai prestasi belajar yang baik. Namun, peserta didik akan menemui hal-hal yang akan mendukung maupun menghambat mereka dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Perbedaan prestasi belajar bagi siswa disebabkan oleh faktor-faktor, antara lain kematangan akibat kemajuan, umur kronologis, latar belakang pribadi, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran atau jenis mata pelajaran yang diberikan. Pada proses pencapaian prestasi belajar yang baik, diperlukan juga

suatu latihan dan ulangan terhadap suatu pelajaran tertentu. Hal ini disebabkan karena seringnya siswa berlatih akan menjadikan ia semakin menguasai pelajaran tertentu.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya, maka semakin baik pula prestasi yang diraih. Dengan prestasi belajar yang diraih seseorang dapat dilihat seberapa besar kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam belajarnya. Prestasi belajar berbentuk suatu nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang ditunjukkan dari perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan yang diharapkan tentunya adalah perubahan yang positif. Pada proses belajar perubahan yang positif ditunjukkan oleh prestasi belajar yang baik. Menurut Ngalim Purwanto (2003: 98) "Prestasi belajar adalah suatu pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler".

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut juga akan

mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor-faktor intern (faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar) dan faktor-faktor ekstern (faktor yang ada di luar individu).

Pendidik harus mengetahui sejauh mana siswa telah menyerap dan menguasai materi yang telah diajarkan. Sebaliknya, siswa juga membutuhkan informasi tentang hasil pekerjaannya. Hasil pekerjaan siswa dapat diketahui jika seorang pendidik (guru) melakukan evaluasi. Sebelum melakukan evaluasi, maka guru harus melakukan penilaian yang didahului dengan pengukuran. Menentukan prestasi belajar tentunya diperlukan suatu alat ukur yang valid dan dapat diandalkan. Menyusun alat ukur prestasi belajar yang valid dan dapat diandalkan diperlukan butir-butir soal yang baik, yang dikenal dengan istilah tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar tersebut harus mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Jenis penilaian tes formatif, subsumatif dan sumatif mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Penilaian formatif bertujuan untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Penilaian

subsumatif bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi siswa. Sedangkan penilaian sumatif berfungsi untuk mendapatkan informasi sampai dimana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya diperuntukan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa tersebut.

Nana Sudjana (2013: 3) menyatakan bahwa “pengukuran prestasi belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Pemberian nilai siswa terhadap hasil siswa selama belajar dengan kriteria yang telah ditentukan guru seperti dalam tes tertulis ada kriteria skor penilaian soal pilihan ganda dan skor essay berbeda. Pengukuran dalam bentuk tes merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam menyiapkan bahan ulangan harian, ujian semesteran, ujian sekolah dan lainnya. Setiap butir tes yang digunakan harus berdasarkan rumusan indikator tes yang sudah disusun dalam kisi-kisi

Kreativitas mencerminkan pemikir yang divergen yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban. Kreativitas dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan belajar. Namun sebenarnya setiap orang adalah kreatif. Untuk mendapatkan orang yang demikian perlu

adanya latihan dan bimbingan dari orang tua atau pun guru.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya yang benar-benar baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Kreativitas merupakan salah satu yang dimiliki oleh setiap manusia yang bersifat baru, bermanfaat dan dapat dimengerti, baru berarti inovatif belum pernah ada sebelumnya, bersifat unik, menarik dan mengejutkan. Bermanfaat artinya berdayaguna, praktis, berfaedah, mempermudah, memperlancar dan memecahkan masalah. Dapat di mengerti berarti dapat di pelajari serta dapat diulang dengan hasil yang sama. Orang kreatif dan penuh dengan inovasi itu latar belakangnya bukan dari orang yang pintar tetapi berasal dari orang yang rajin dalam segala hal.

Menurut Suharman (2005, p.375), “Kreativitas tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu

profesi), tetapi juga dapat dilakukan oleh orang-orang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah”.

Salah satu hal yang menentukan bahwa seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada selama ini. Guru dituntut harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran, cara membaca kurikulum, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi/pengamatan (Djohar, 2006:137).

Menurut Munandar (2014:59) menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap iluminasi, dan tahap verifikasi.

Kreativitas dalam proses belajar dan mengajar merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan peserta didik dan pendidik. Peranan kreativitas mengajar guru tidak sekedar membantu proses belajar dan mengajar dengan mencakup satu aspek dari dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara umum kreativitas mengajar guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat

dan efisien. Kreativitas mengajar guru yaitu guru dapat menciptakan metode dan media yang dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar dan menumbuhkan antusias belajar siswa.

Di samping kreativitas mengajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar, penggunaan media pembelajaran juga dapat mempengaruhi prestasi siswa. Media pembelajaran merupakan sarana prasarana pengajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003, p.112) “Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong kegiatan belajar mengajar”.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang berhubungan dengan sistem pendidikan di sekolah menuntut adanya perubahan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah diperkayanya sumber dan media pembelajaran. Saat ini telah tersedia berbagai media pembelajaran, untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan dalam

memilih dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang telah tersedia.

Media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pelajaran dengan tujuan agar merangsang peserta didik untuk belajar. Sedangkan pemanfaatan media pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran. Adanya media diharapkan proses pembelajaran akan lebih mudah bagi peserta didik, karena media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam belajar, selain itu media juga dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk belajar.

Media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran memiliki banyak fungsi dan manfaat. Pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar. Adanya media pembelajaran akan lebih menjamin pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena mampu membawa siswa ke dalam suasana senang. Selain itu, media pembelajaran dapat bermanfaat untuk mengatasi indera, ruang, dan waktu

sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Menurut Azhar Arsyad (2006:29) berdasarkan perkembangan teknologi, “media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu 1) media hasil teknologi cetak, 2) media hasil teknologi audio-visual, 3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer”.

Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar kearah yang konkrit. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya menggunakan sekedar kata-kata (simbol verbal), sehingga dapat kita harapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti oleh siswa. Dengan dilengkapinya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka siswa akan lebih aktif untuk belajar sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Jogonalan diketahui guru sepenuhnya belum mampu mengembangkan kreativitas hal ini terlihat dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, namun metode ceramah yang digunakan guru

perlu dikombinasikan dengan metode-metode yang lain seperti metode elektronik, metode cetak dan lain-lain. Dalam penyampaian materi terdapat guru yang belum memanfaatkan teknologi pembelajaran dan menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Guru juga belum mampu menjadikan kelas sebagai ruang untuk mengembangkan kreativitas menjadi tempat belajar yang menyenangkan, merangsang keingintahuan, dan tentu saja menakjubkan. Selain itu, dari observasi yang dilakukan di SMK N 1 Jogonalan jurusan akuntansi kelas XI masih ditemukan banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu sebesar 80.

Di SMK N 1 Jogonalan adalah sekolah yang sudah mengusahakan kreativitas dalam belajar dan pemanfaatan media pembelajaran secara optimal guna mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik. Namun terkadang siswa dan guru dihadapkan tentang bagaimana kreativitas belajar dan terkadang pemanfaatan media pembelajaran itu sendiri kurang optimal sehingga prestasi belajar siswa kurang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu: 1) Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran di SMK Negeri 1

Jogonalan, 2) Adanya kemalasan dan kebosanan pada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, 3) Masih rendahnya hasil belajar Akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan. Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dan keterbatasan dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan yang masih rendah.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan tahun ajaran 2017/2018? 2) Bagaimana Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan tahun ajaran 2017/2018? 3) Bagaimana Pengaruh Kreativitas Mengajar dan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan tahun ajaran 2017/2018?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui Pengaruh Kreativitas

Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan tahun ajaran 2017/2018, 2) Untuk mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan tahun ajaran 2017/2018, 3) Untuk mengetahui Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan tahun ajaran 2017/2018.

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang ditunjukkan dari perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan yang diharapkan tentunya adalah perubahan yang positif. Pada proses belajar perubahan yang positif ditunjukkan oleh prestasi belajar yang baik. Menurut Ngalim Purwanto (2003: 98) "Prestasi belajar adalah suatu pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler".

Berdasarkan pendapat di atas prestasi belajar merupakan hasil dari belajar siswa yang diperoleh dari penilaian. Fungsi dari penilaian menurut Nana Sudjana (2005: 111) adalah "untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan

pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus dan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru”.

Kreativitas dalam proses belajar dan mengajar merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan peserta didik dan pendidik. Peranan kreativitas mengajar guru tidak sekedar membantu proses belajar dan mengajar dengan mencakup satu aspek dari dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara umum kreativitas mengajar guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Kreativitas mengajar guru yaitu guru dapat menciptakan metode dan media yang dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar dan menumbuhkan antusias belajar siswa.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang berhubungan dengan sistem pendidikan di sekolah menuntut adanya perubahan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah diperkayanya sumber dan media pembelajaran. Saat ini telah tersedia berbagai media pembelajaran, untuk itu guru perlu memiliki

pengetahuan dalam memilih dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang telah tersedia.

Kreativitas mengajar didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar. Seorang guru hendaknya menjadi pendorong dan pembimbing siswa dalam belajar karena apabila siswa tidak mendapatkan fungsi tersebut dari guru, siswa akan cenderung menganggap guru tersebut kurang terbuka dengan siswa, tidak bersahabat dengan siswa atau bahkan susah untuk diajak kerja sama. Kondisi seperti itu akan mempengaruhi belajar dan prestasi belajar anak di sekolah.

Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi disini yaitu kreativitas mengajar guru, karena pikiran atau kreativitas mengajar guru di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap semangat belajar, stimulus yang diperoleh dari guru tersebut dan rasa nyaman dalam mengikuti proses kegiatan belajar yang guru sampaikan.

Media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan tujuan agar merangsang peserta didik untuk belajar media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang berasal

dari luar individu. Tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai perantara penyampaian informasi kepada siswa tentu saja harus mempertimbangkan ketepatannya dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan media yang tepat akan lebih mempermudah siswa dalam mempraktikkan materi akuntansi. Siswa juga merasa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran akuntansi, sehingga akan lebih mudah meraih prestasi belajar. Sebaliknya, apabila pemilihan dan penggunaan media pembelajaran kurang tepat dengan tujuan pembelajaran siswa akan cenderung tidak bersemangat.

Media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran memiliki banyak fungsi dan manfaat. Menurut Levie & Lentz dalam Azhar Arsyad (2006:16-17) fungsi media pembelajaran, yaitu:

1) Fungsi atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak

tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran, itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar yang diproyeksikan melalui LCD dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

2) Fungsi afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambing dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3) Fungsi kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru. Persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru yaitu pemikiran atau persepsi yang siswa punya kepada seorang guru mengenai cara pembawaan dan penyampaian guru pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, hal ini sangatlah berpengaruh bagi suksesnya materi yang diperoleh oleh para siswa karena jika siswa senang atau tertarik dengan cara penyampaian yang guru berikan maka prestasi belajar yang di dapat bagus, sebaliknya jika siswa tidak tertarik bahkan tidak menyukai pembawaan guru

dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas maka siswa tersebut malas mengikuti pelajaran yang guru sampaikan sehingga prestasi belajar yang akan diperolehnya buruk. Kedua, yaitu pemanfaatan media pembelajaran yang dipilih oleh guru harus mempertimbangkan ketepatannya dengan tujuan pembelajaran dan taraf berfikir siswa. Ketepatan pemanfaatan media pembelajaran juga dapat mendorong motivasi belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jadi, kedua faktor tersebut yaitu kreativitas mengajar guru dan pemanfaatan media pembelajaran saling mendukung dan terkait untuk mencapai tujuan yaitu prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif atau disebut juga *ex-post facto* karena mengungkap peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya menggunakan analisis statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jogonalan yang

beralamatkan di Jalan Jogja-Solo Km 30 Ngendo, Prawatan, Jogonalan, Klaten pada bulan Maret sampai April 2018.

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2017/ 2018 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 128 siswa yang terdiri atas kelas XI AK1 sebanyak 32 siswa, kelas XI AK2 sebanyak 32 siswa, kelas XI AK3 sebanyak 32 siswa, dan siswa XI AK4 sebanyak 32 siswa. Karena semua subjek penelitian dijadikan sebagai responden, maka disebut penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan pada responden yaitu siswa kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2017/2018 dan dokumentasi untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui angket/kuesioner, seperti data tentang profil sekolah, visi, misi, nilai ujian semester dan lain sebagainya.

Instrumen angket yang digunakan bersifat tertutup, di mana dalam angket tersebut tersusun dalam bentuk pernyataan yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban, sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu

Kreativitas Mengajar Guru dan Pemanfaatan Media Belajar, serta satu variabel terikat Prestasi Belajar Akuntansi yang diteliti menggunakan instrumen angket.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen yang digunakan dalam pengambilan data penelitian. Uji coba instrumen dilakukan pada subjek yang memiliki kesamaan karakteristik siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Jogonalan. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten.

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas menggunakan rumus *Corelation Product Moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{NEX^2 - (\Sigma X)^2\}\{NEY^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi Product Moment

ΣX : jumlah harga dari skor butir

ΣY : jumlah harga dari skor total

ΣXY : jumlah perkalian antara skor butir

ΣX^2 : jumlah kuadrat dari skor butir

ΣY^2 : jumlah kuadrat dari skor total

N : jumlah kasus

(Suharsimi Arikunto, 2006:146)

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidak suatu butir instrumen penelitian yaitu dengan membandingkan r_{hitung} (r_{xy}) dengan r_{tabel} (r^2_{xy}) pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} , maka butir instrumen penelitian dinyatakan valid, sedangkan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir instrumen penelitian dinyatakan gugur.

Hasil uji validitas dari 21 pernyataan instrumen variabel Kreativitas Mengajar Guru terdapat 7 pernyataan yang gugur atau tidak valid, yaitu pada pernyataan nomor 2, 4, 5, 7, 17, 19 dan 21. Pada variabel Pemanfaatan Media Pembelajaran dari 9 pernyataan terdapat 2 pernyataan yang gugur atau tidak valid, yaitu pada pernyataan nomor 6 dan 7.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tes tersebut menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel jika suatu instrumen memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyak butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
 σ_t^2 : varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Uji reliabilitas instrumen

dimaksudkan untuk mengetahui keajegan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen untuk kuesioner kreativitas mengajar guru memiliki reliabilitas dengan tingkat hubungan sangat kuat sebesar 0,811 sedangkan instrumen untuk kuesioner pemanfaatan media pembelajaran memiliki reliabilitas dengan tingkat hubungan sangat kuat sebesar 0,783 sehingga instrumen kuesioner kreativitas mengajar guru dan pemanfaatan media pembelajaran dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis dan analisis regresi. Uji prasyarat analisis meliputi uji linieritas, uji multikolinieritas dan analisis regresi meliputi analisis regresi sederhana serta analisis regresi ganda.

Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) sebagai prediktor dan variabel terikat

(Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi
 RK_{reg} : rerata kuadrat garis regresi
 RK_{res} : rerata kuadrat residu
 (Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 21. Kriteria pengujian linieritas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan linier. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar $0,253 > 0,05$ dan terdapat hubungan linier pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar $0,083 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat menunjukkan hasil yang linier sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Analisis korelasi yang digunakan yaitu analisis korelasi *Product Moment* yang akan diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas tidak terjadi apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,800.

Jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, maka uji regresi ganda tidak dapat dilanjutkan, namun jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji regresi ganda dapat dilanjutkan. Rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi Product Moment
 ΣX : jumlah harga dari skor butir
 ΣY : jumlah harga dari skor total
 ΣXY : jumlah perkalian antara skor butir
 ΣX^2 : jumlah kuadrat dari skor butir
 ΣY^2 : jumlah kuadrat dari skor total
 N : jumlah kasus
 (Suharsimi Arikunto, 2006:146)

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui terjadi tidaknya

multikolinieritas antar variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain. Uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 21. Kriteria Syarat tidak terjadinya multikolinearitas adalah apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Kreativitas mengajar guru dan pemanfaatan media pembelajaran masing-masing memiliki nilai $0,754 > 0,1$ dan VIF $1,326 < 10$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kreativitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2017/2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kreatifitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x1y}) dengan nilai positif sebesar 0,324 yang berarti bahwa arah pengaruh Kreatifitas

Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi adalah positif; koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,105 yang berarti bahwa Kreatifitas Mengajar Guru memiliki pengaruh sebesar 10,5% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dan sisanya sebesar 89,5% dipengaruhi oleh faktor lain, sehingga berdasarkan data hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Kreatifitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

2. Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2017/2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x2y}) dengan nilai positif sebesar 0,326 yang berarti bahwa arah pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi

Belajar Akuntansi adalah positif; koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,106 yang berarti bahwa Pemanfaatan Media Pembelajaran memiliki pengaruh sebesar 10,6% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dan sisanya sebesar 89,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga berdasarkan data hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

3. Pengaruh Kreatifitas Mengajar Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2017/2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kreatifitas Mengajar Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi ganda dengan tiga prediktor yang menunjukkan koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) dengan nilai positif sebesar 0,376 yang berarti bahwa arah

pengaruh Kreatifitas Mengajar Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi adalah positif; koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,141 yang berarti bahwa Kreatifitas Mengajar Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran memiliki pengaruh sebesar 14,1% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dan sisanya sebesar 85,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kreatifitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Jogonalan. Besarnya pengaruh Kreatifitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar yakni koefisien determinasi (r^2) sebesar 10,5% dengan nilai signifikansi $t_{hitung} 3,773 > t_{tabel} 1,669$. Sumbangan relatif variabel aspirasi sebesar 29,33% dan sumbangan efektif sebesar 8,92%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi

Belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Jogonalan. Besarnya pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar yakni koefisien determinasi (r^2) sebesar 10,6% dengan nilai signifikansi $t_{hitung} 3,795 > t_{tabel} 1,669$. Sumbangan relatif variabel aspirasi sebesar 70,66% dan sumbangan efektif sebesar 21,48%.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kreativitas Mengajar Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 34,1% dengan nilai signifikansi $F_{hitung} 9,889 > 3,14 F_{tabel}$.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya mempunyai ketertarikan dalam pembelajaran yang meliputi siswa merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar.

- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, agar siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah dengan sebaik baiknya dan siswa harus memiliki persepsi yang baik terhadap guru saat pelajaran untuk bisa mengikuti dengan baik maka akan memperoleh Prestasi Belajar yang maksimal.

2. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru harus membuat pembelajaran semenarik mungkin untuk siswa contohnya dengan cara mengganti metode ceramah menjadi metode demonstrasi.
- b. Hendaknya guru dapat melibatkan siswa dalam merangkum materi mata pelajaran yang dipelajari agar siswa dapat tertarik dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Hendaknya guru dapat lebih optimal memanfaatkan media pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Kreativitas Mengajar Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK

Negeri 1 Jogonalan. Sumbangan efektif yang diberikan sebesar 32,6%, sehingga masih terdapat 67,4% faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan. Peneliti lain diharapkan dapat menemukan faktor-faktor lain seperti pemanfaatan media pembelajaran, kreativitas mengajar guru, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djohar. (2006). *Guru, Pendidikan dan Pembinaannya (Penerapannya dalam Pendidikan dan Undang-Undang Guru)*. Yogyakarta : Sinar Grafika.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nana Sudjana, (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ngalim Purwanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja.
- Suharman. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.